**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan pesatnya perkembangan ekonomi secara global akan menyebabkan kegiatan yang dilakukan perusahaan menjadi semakin banyak, kegiatan perusahaan tersebut meliputi kegiatan eksternal maupun internal perusahaan. Kegiatan internal perusahaan membutuhkan suatu sistem pengendalian internal yang digunakan sebagai pengawasan untuk upaya mencegah adanya kesalahan dan penyimpangan. Setiap perusahaan dalam implementasinya perlu mengadakan penelaahan sistem pengendalian internal guna memperbaiki adanya kesalahan dan penyelewengan yang mungkin terjadi dan dapat mengambil tindakan korektif jika terjadi penyimpangan yang menunjukan adanya kelemahan dalam sistem pengendalian internal perusahaan tersebut. Sistem pengendalian internal yang lemah akan mengakibatkan kekayaan perusahaan tidak terjamin keamanannya, informasi akuntansi tidak terjamin serta kebijakan manajemen tidak dapat dipatuhi.

Sistem pengendalian internal bagi perusahaan merupakan prosedur atau sistem yang dirancang untuk mengontrol, mengawasi dan mengarahkan organisasi agar dapat mencapai suatu tujuan. Sistem tersebut dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan operasi perusahaan, membantu menyediakan informasi akuntansi yang handal untuk laporan keuangan, dan menjamin dipatuhinya hukum dan peraturan yang berlaku. Perusahaan harus menyadari perlunya manajemen yang baik dengan menerapkan sistem pengendalian internal yang memadai agar tercapai pengelolaan yang lebih efektif dalam kegiatan perusahaan. Sistem pengendalian internal yang memadai juga tidak menjamin bahwa semua penyimpangan atas tindakan yang merugikan perusahaan dapat dihindarkan, tetapi kemungkinan-kemungkinan tersebut diusahakan dapat meminimalisir kemungkinan tindak kecurangan.

Apabila ingin menciptakan sistem pengendalian internal yang baik, perusahaan harus menetapkan tanggung jawab secara jelas dan setiap karyawan memiliki tanggung jawab untuk tugas yang diberikan padanya. Jika perumusan tanggung jawab tidak jelas dan terjadi suatu kesalahan, maka akan sulit untuk mencari siapa yang bertanggung jawab atas kesalahan tersebut. Sistem pengendalian internal memiliki dasar kebijakan dan prosedur yang dirancang serta diimplementasikan oleh pihak manajemen, guna memberikan kepastian yang layak bahwa tujuan daripada perancangan sistem pengendalian internal dapat tercapai.

Salah satu aset yang paling lancar adalah kas yang sering digunakan dalam operasi perusahaan. Kas merupakan pembayaran yang siap dan bebas digunakan perusahaan sewaktu-waktu apabila diperlukan. Setiap perusahaan dagang, perusahaan jasa dan perusahaan industri harus dapat mengelola kasnya dengan baik agar tidak terjadi gangguan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Masalah kas adalah masalah yang kompleks karena merupakan aset yang paling mudah diselewengkan dan dipindahtangankan sekalipun jumlahnya relatif kecil tetapi apabila transaksi tersebut sering terjadi dan jika dikumpulkan maka jumlahnya akan menjadi cukup material, untuk itu diperlukan pula pengawasan yang ketat terhadap transaksi-transaksi yang berhubungan dengan transaksi tersebut, sehingga diperlukan sistem pengendalian internal yang baik terhadap pengeluaran kas.

Pengeluaran kas merupakan salah satu faktor bagi suatu perusahaan untuk melakukan pengembangan usahanya seperti berinvestasi, melakukan perawatan terhadap aset perusahaan dan pembelian aset untuk pengadaan barang. Salah satu cara yang digunakan untuk pengadaan barang dengan metode penyedia barang adalah pengadaan langsung. Pengadaan langsung biasanya dilakukan untuk pembelian barang dalam jumlah yang tidak terlalu besar seperti pembelian alat tulis kantor sebagai sarana penunjang kegiatan perusahaan. Akuntansi alat tulis kantor termasuk di dalam kelompok inventaris kantor dan merupakan aset perusahaan yang habis dalam waktu jangka pendek atau lebih kurang satu tahun.

PT Kereta Api Indonesia (Persero) merupakan salah satu Badan Usada Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang transportasi darat yang memberikan pelayanan bagi kemanfaatan umum dan sekaligus memupuk keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan. Sarana transportasi cukup berpengaruh terhadap aktivitas-aktivitas penggunanya, karena setiap penggunanya ingin menuju ke tempat tujuannya dengan tepat waktu dan selamat sampai tujuan. Tujuan yang ditetapkan PT Kereta Api Indonesia (Persero) sebagai perusahaan yang mengusahakan pelayanan dalam rangka mempelancar arus perpindahan orang dan barang secara massal untuk menunjang pembangunan nasional, harus berjalan sesuai dengan kehendak para penggunanya.

Perkembangan yang sama juga terjadi di PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional III Palembang, konsep pembangunan yang dilakukan ditujukan pada pelayanan jasa bagi masyarakat umum khususnya jasa angkutan kereta api. PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional III Palembang dituntut dapat lebih optimal dalam menyediakan fasilitas dan jasa pelayanan bagi masyarakat luas. Salah satu sarana untuk memenuhi tuntutan tersebut, PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional III Palembang menganggarkan biaya alat tulis kantor (ATK) untuk menunjang kinerja para karyawan yang meliputi para staf yang bekerja di kantor Divisi Regional III Palembang.

Peran ATK sebagai penunjang pekerjaan para karyawan sangatlah besar namun sering kali terjadi keterlambatan dalam pengadaan ATK yang menyebabkan terjadinya hambatan dalam aktivitas karyawan. Pengadaan ATK di PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional III Palembang dilakukan melalui dana uang muka dinas tetap (UMDT). Uang muka dinas tetap (UMDT) adalah dana yang digunakan untuk menanggulangi kebutuhan kerumahtanggaan atau kebutuhan perusahaan yang bersifat rutin dan jumlahnya relatif kecil seperti pengadaan alat tulis kantor (ATK).

Penyebab utama terjadinya keterlambatan dalam pengadaan ATK di PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional III Palembang yaitu lamanya pengeluaran kas yang dilakukan oleh unit keuangan perusahaan. Hal ini terjadi karena kurangnya tanggung jawab karyawan dalam melaksanakan tugasnya dan sering terjadinya kehabisan dana UMDT yang disebabkan oleh kesalahan fungsi anggaran dalam pengelolaan dana UMDT. Berdasarkan permasalahan pada uraian terdahulu, maka penulis tertarik untuk memilih laporan akhir dengan judul **“Analisis Sistem Pengendalian Internal atas Sistem Pengeluaran Kas pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional III Palembang”.**

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat dinyatakan permasalahan yang dihadapi perusahaan sebagai berikut:

1. Tanggung jawab karyawan dalam melaksanakan sistem pengeluaran kas untuk pengadaan ATK belum maksimal, sehingga mengakibatkan terjadinya hambatan dalam aktivitas karyawan.
2. Tidak dilakukannya pemeriksaan mendadak (*suprised audit*) dalam pelaksanaan sistem pengeluaran kas yang mengakibatkan karyawan tidak melakukan tugasnya sesuai dengan aturan yang berlaku.
3. Kesalahan yang dilakukan oleh fungsi anggaran dalam mengelola dana UMDT yang mengakibatkan sering terjadinya kehabisan dana UMDT.
4. Tidak berjalannya fungsi organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur-unsur sistem pengendalian internal atas sistem pengeluaran kas yang mengakibatkan kurangnya pengawasan intern perusahaan.

Dari pernyataan tersebut, maka dapat dinyatakan sebagai rumusan masalah adalah Bagaimana pelaksanaan sistem pengendalian internal atas sistem akuntansi pengeluaran kas untuk pengadaan ATK melalui dana uang muka dinas tetap (UMDT) pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional III Palembang?

* 1. **Ruang Lingkup Pembahasan**

Ruang lingkup pembahasan laporan akhir ini pada sistem pengendalian internal yaitu unsur sistem pengendalian internal atas sistem akuntansi pengeluaran kas untuk pengadaan alat tulis kantor melalui dana uang muka dinas tetap (UMDT) pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional III Palembang yang mencakup 3 unsur meliputi struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan beban, dan praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

* 1. **Tujuan dan Manfaat Penulisan**
     1. **Tujuan Penulisan**

Tujuan penulisan laporan akhir ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan sistem pengendalian internal atas sistem pengeluaran kas untuk pengadaan alat tulis kantor melalui dana uang muka dinas tetap (UMDT) pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional III Palembang yang mencakup 3 unsur meliputi struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem wewenang dan prosedur pencatat yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan beban, dan praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

* + 1. **Manfaat Penulisan**

Manfaat dari penulisan laporan akhir ini diharapkan akan bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama di bangku perkuliahan khususnya sistem akuntansi, sehingga dapat membandingkannya dengan kenyataan di dalam suatu perusahaan.

1. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan masukan dalam hal yang berhubungan dengan sistem pengendalian internal atas sistem pengeluaran kas baik terutama untuk efisiensi dari pelaksanaan pengadaan alat tulis kantor pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional III Palembang.

1. Bagi Pembaca

Sebagai bahan bacaan dan bahan referensi bagi mahasiswa dimasa yang akan datang dalam menyusun laporan akhir.

* 1. **Metode dan Sumber Pengumpulan Data**
     1. **Metode Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2013:137) untuk mengumpulkan data dapat dilakukan dalam beberapa metode dan teknik sebagai berikut:

1. Riset Lapangan (*Field Research*)

Riset lapangan (*field research*) adalah riset yang dilakukan dengan mendatangi secara langsung perusahaan yang menjadi objek penulisan. Dalam riset ini menggunakan 3 (tiga) cara yaitu:

* 1. Teknik Wawancara (*Interview*)

Teknik wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik wawancara dapat dilakukan secara terstruktur yaitu peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Maupun tidak terstruktur yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap sebagai pengumpulan datanya dan dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) maupun secara tidak langsung (melalui media seperti telepon).

* 1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Serta merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Kuesioner juga cocok digunakan jika jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

* 1. Teknik Pengamatan (*Observation*)

Teknik pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain wawancara dan kuesioner. Karena observasi tidak selalu dengan obyek manusia tetapi juga obyek alam yang lain.

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dengan menggunakan metode ini penulis mendapatkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketepatan-ketepatan, ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

Metode yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data adalah riset lapangan (*field research*) dan studi kepustakaan (*library research*). Dalam metode riset lapangan (*field research*) penulis menggunakan teknik wawancara (*interview*) langsung dengan pimpinan dan karyawan PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional III Palembang dan menggunakan teknik pengamatan (*observasion*), penulis mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan-kegiatan di perusahaan, sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih objektif dan teliti. Sedangkan, dalam metode studi kepustakaan (*library research*) penulis mengumpulkan teori-teori yang berhubungan dengan penulisan laporan akhir ini.

* + 1. **Sumber Data**

Menurut Sanusi (2016:104) sumber data terbagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti.

1. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain.

Berdasarkan sumber-sumber data diatas, maka penulis menggunakan sumber data primer yang berupa hasil wawancara mengenai sistem pengendalian internal atas sistem pengeluaran kas untuk pengadaan alat tulis kantor melalui dana uang muka dinas tetap (UMDT) pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional III Palembang. Selain itu, penulis juga menggunakan sumber data sekunder berupa sejarah singkat perusahaan, aktivitas perusahaan, struktur organisasi serta uraian tugas dari tiap-tiap bagian dalam struktur organisasi dan dokumen-dokumen yang digunakan dalam sistem pengeluaran kas untuk pengadaan alat tulis kantor melalui dana uang muka dinas tetap (UMDT).

* 1. **Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi laporan akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga, terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab, dimana bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab, sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menggambarkan tentang apa yang melatar belakangi penulis dalam memilih judul, kemudian rumusan masalah yang dihadapi perusahaan, menentukan batasan ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode dan sumber pengumpulan data dan sistematika penulisan.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini memaparkan teori-teori dari para ahli yang dapat digunakan sebagai dasar untuk pemecahan masalah mengenai sistem akuntansi, sistem pengendalian internal, sistem akuntansi pengeluaran kas, pengertian alat tulis kantor (ATK) dan uang muka dinas tetap (UMDT).

**BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini penulis mengemukakan tentang sejarah singkat perusahaan, filosofi perusahaan, tata kelola perusahaan, aktivitas perusahaan, sistem akuntansi pengeluaran kas untuk pengadaan alat tulis kantor melalui dana uang muka dinas tetap dan unsur sistem pengendalian internal pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional III Palembang.

**BAB IV PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan analisis data terhadap data-data yang diperbolehkan dan membandingkannya dengan teori yang ada mengenai analisis unsur sistem pengendalian internal atas sistem pengeluaran kas untuk pengadaan alat tulis kantor melalui dana uang muka dinas tetap pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional III Palembang mengenai struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap harta, hutang, pendapatan dan beban dan praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bab terakhir dimana penulis memberikan suatu kesimpulan dan saran dari isi pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya yang dapat dijadikan masukan bagi PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional III Palembang.